



**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 04 BARIANG RAO-RAO
KECAMATAN SUNGAI PAGU**

Iola Amelia Arsanti^{1*}, Ernawarnelis², Desmaneni³, Dian Sarmita⁴, Siska Widyawati⁵

^{*1,2,3,4,5}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

¹aaiola625@email.com, ²ernawarnelis15@gmail.com, ³desmaneni1968@gmail.com,
⁴sarmitadian85@gmail.com, ⁵siskawidyawati555@gmail.com.

Corresponding Author

Nama Penulis : Iola Amelia Arsanti

E-mail : aaiola625@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *posttest only control group design*, melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa reward dan kelas kontrol tanpa reward. Instrumen penelitian berupa tes esai digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, serta uji t menghasilkan $t_{hitung} = 12,496 > t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Kata kunci: *Reward, Hasil Belajar, IPAS.*

Abstract

This study aims to determine the effect of giving rewards on the learning achievement of fifth grade students in IPAS at UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao. The research method used was an experiment with a posttest only control group design, involving two classes: the experimental class that received rewards and the control class without rewards. An essay test was used as the research instrument to measure students' learning outcomes. The results of the analysis showed that the data were normally distributed and homogeneous, while the t-test produced $t_{count} = 12.496 > t_{table} = 2.000$ at a significance level of 0.05. Therefore, it can be concluded that giving rewards has a positive and significant effect on students' IPAS learning achievement.

Keywords: *Reward, Learning Achievement, IPAS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hidup manusia.. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa agar dapat belajar dengan baik, dalam berbagai bidang mata pelajaran maupun dalam pembelajaran IPAS. Menurut Afifah, dkk. (2023: 58) pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan baru untuk inovasinya, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang

terintegrasi dari dua aspek pemahaman ilmu yang *basic*-nya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Berdasarkan namanya, IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melihat kepanjangan dari IPAS, dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA dan IPS melebur menjadi satu pada Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran IPAS mampu mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mencari solusi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan penerapan IPAS sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, seperti tenaga pendidik, institusi sekolah, serta kebijakan pendidikan, agar dapat berjalan optimal, dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Konsep ini meliputi aneka macam aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditransfer melalui pengalaman belajar. Pentingnya hasil belajar mencerminkan efektivitas metode pengajaran, kurikulum yang diterapkan, dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Hasil belajar penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengetahui bagaimana peningkatan atau perkembangan pengetahuan yang sudah diperoleh siswa. Salah satu taktik yang bisa dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, didapatkan beberapa permasalahan diantaranya. *Pertama*, *reward* dalam kegiatan pembelajaran masih kurang sehingga membuat siswa tidak semangat, hal itu ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang konsentrasi pada saat pembelajaran bahkan tidak memperhatikan guru. *Kedua*, pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS masih kurang. *Ketiga*, hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas. *Keempat*, metode pembelajaran yang kurang bervariasi. *Kelima*, siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.

Cara mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan semangat dan mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus lebih berorientasi pada proses, dan guru perlu menerapkan sistem *reward*. Pemberian *reward* dapat membangkitkan, menumbuhkan, serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa, sehingga mereka terdorong serta berantusias untuk terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, *reward* menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Reward merupakan *reinforcement* yang bersifat positif, dengan guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa saat berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik (Febianti, 2018: 94). Peranan penghargaan (*reward*) dalam proses pendidikan sangatlah penting, *reward* adalah alat pendidikan represif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong siswa untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama bagi siswa yang malas. Dalam pemberian *reward* diharapkan lebih meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa, dengan berprestasi dalam menyelesaikan tugas, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian *reward* terhadap capaian hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao.

Penelitian terdahulu yang membahas pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar pernah dilaksanakan oleh Surbakti, Amelia Septiani (2019) dengan judul "Pengaruh Pemberian *reward* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 2018-2019". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV. Permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS di SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao mendorong peneliti untuk mengkaji melalui penelitian tentang "Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

METODE

Metode penelitian ini adalah jenis kuantitatif, metode penelitian kuantitatif menurut Zulfikar, dkk., (2024: 2) pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang sangat menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah

desain *true experimental desain* dengan tipe *posttest only control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 300 orang yang tersebar dalam 12 kelas. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Satu kelas dengan metode pemberian *reward* dan satu kelas lagi tanpa pemberian *reward*. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Variabel bebas (Independen) diberikan simbol (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian *reward*. Dan Variabel terikat (dependen) diberikan simbol (Y) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Tes esai tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa kelas V. Data yang dianalisis berasal dari skor tes siswa yang diperoleh melalui perlakuan dengan pemberian *reward* dan tanpa *reward*. Skor yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Rumus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPAS yang dipelajari. Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sudijono, 2018: 10).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Menentukan rata-rata hitung hasil pembelajaran siswa tanpa adanya *reward* dan mengitung hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan *reward* di kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Rata-rata hitung dapat menggunakan rumus berikut ini (Sudijono, 2018: 81).

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum F$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoin dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = *Number of Cases*

Mengkualifikasikan nilai hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pemberian *reward* dan kelas kontrol yang tidak memperoleh *reward* berdasarkan patokan skala 10 (Nurgiyantoro (2009) dalam Karlina & Sukenti (2023: 4)).

Melakukan analisis data, analisis data dimulai dengan mengkaji hasil belajar siswa yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians pada data dari kelas sampel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Liliefors* (Rusyidi & Fadhil, 2018: 160). Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama. Menurut Payadnya & Gusti (2018:46), dapat digunakan perbandingan varian terbesar dan terkecil.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Setelah data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan *reward* terhadap hasil belajar siswa. Uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t hitung
- \bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelas eksperimen
- \bar{x}_2 : Rata-rata nilai kelas kontrol
- S^1 : Standar deviasi kelas eksperimen
- S^2 : Standar deviasi kelas kontrol
- S : Standar deviasi gabungan
- n_1 : Jumlah siswa pada kelas eksperimen
- n_2 : Jumlah siswa pada kelas kontrol
- dk : Derajat kebebasan

(Payadnya & Gusti, 2018:81).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V dilaksanakan di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. kelas V-B sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa pemberian *reward* dalam proses pembelajaran IPAS, dan kelas V-A sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa pemberian *reward*. Deskripsi data dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan hasil yang diperoleh, tetapi juga menjadi landasan penting dalam proses analisis dan pembahasan. Hasil penelitian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penggunaan *reward* dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjabaran berikut.

1. Tes Hasil Pembelajaran IPAS Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen diperoleh dengan terlebih dahulu mengubah skor tes menjadi nilai. Proses konversi skor ke dalam bentuk nilai dilakukan menggunakan rumus tertentu, sehingga data dapat dianalisis untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap pencapaian belajar siswa. Rincian lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah (skor yang dicapai)}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

- NP: Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R: Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM: Skor yang mungkin dapat dicapai siswa apabila mampu menjawab secara benar semua soal
- 100: Bilangan Tetap

Berdasarkan hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen setelah diberi *reward* menunjukkan variasi capaian nilai dengan skor tertinggi 95 dan terendah 72,5. Sebanyak 18 siswa (69%) berada pada kategori Baik Sekali, 5 siswa (19%) pada kategori Baik, dan 3 siswa (12%) pada kategori Lebih dari Cukup. Tidak ada siswa yang masuk kategori rendah. Secara keseluruhan, mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, sehingga pemberian *reward* terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen

No	Kode sampel	Indikator Penilaian Pembelajaran IPAS										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AA	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	34	85
2.	ADP	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	35	87,5
3.	AS	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	37	92,5
4.	AT	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35	87,5
5.	AR	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	31	77,5
6.	DN	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	36	90
7.	DTS	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95
8.	FZZ	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	33	82,5
9.	FLM	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	35	87,5
10.	GVA	2	3	4	4	3	1	4	3	4	1	29	72,5
11.	GR	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	35	87,5
12.	GJB	4	4	4	4	3	1	2	4	2	2	30	75
13.	HATA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	95
14.	JTUA	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	36	90
15.	LF	4	4	4	4	1	1	1	3	4	3	29	72,5
16.	MGA	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	92,5
17.	MH	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	35	87,5
18.	MHA	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	35	87,5
19.	RKD	4	4	4	4	1	2	4	2	4	3	32	80
20.	SOY	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	37	92,5
21.	YNP	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	31	77,5
22.	YP	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	34	85
23.	ZNZ	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	36	90
24.	ZAP	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	34	85
25.	NB	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	35	87,5
26.	SAS	4	4	4	1	2	2	1	3	4	4	29	72,5
Jumlah												2.215	
Rata-Rata												85,19	

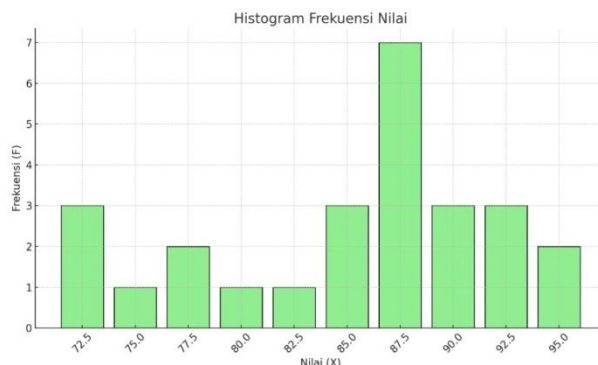
Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen sebesar 85,19. Seluruh siswa, yaitu sebanyak 26 orang (100%), telah mencapai KKTP yang ditetapkan, sehingga tidak terdapat peserta didik yang belum tuntas. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, kualifikasi nilai tersebut disajikan berdasarkan skala 10 dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Kualifikasi Nilai Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen

No	Tingkat Penguasaan	F	Persentase%	Kualifikasi
1.	96-100	0	0	Sempurna
2.	86-95	15	58	Baik sekali
3.	76-85	7	27	Baik
4.	66-75	4	15	Lebih dari cukup
5.	56-65	0	0	Cukup
6.	46-55	0	0	Hampir cukup
7.	36-45	0	0	Kurang

8.	26-35	0	0	Kurang sekali
9.	16-25	0	0	Buruk
10.	0-15	0	0	Buruk sekali

Selanjutnya data dalam tabel 2 dideskripsikan dalam bentuk histogram pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1.
Histogram Distribusi Nilai Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 siswa, dengan total nilai yang diperoleh sebesar 2.215 dan rata-rata nilai mencapai 85,19. Dengan demikian, hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen berada dalam rentang nilai 76–85 yang termasuk dalam kualifikasi baik. Seluruh siswa berhasil mencapai batas ketuntasan minimal yang ditetapkan, sehingga tidak terdapat satu pun siswa yang tidak tuntas.

2. Tes Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Kontrol

Capaian hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 90 dan terendah 30. Berdasarkan kualifikasi penguasaan, hanya 1 siswa (4%) berada pada kategori Baik Sekali, sementara mayoritas berada pada kategori Cukup (24%), Hampir Cukup (36%), Kurang (20%), dan Kurang Sekali (16%). Tidak ada siswa pada kategori Sempurna, Baik, Lebih dari Cukup, Buruk, maupun Buruk Sekali. Secara keseluruhan, distribusi nilai menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat penguasaan sedang ke bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol

No	Kode sampel	Indikator Penilaian Pembelajaran IPAS										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AR	1	3	1	4	2	2	3	4	1	3	24	60
2.	AR	1	3	1	1	1	1	4	3	2	3	20	50
3.	AF	1	2	1	1	1	1	4	3	1	1	16	40
4.	ASS	1	2	2	4	2	1	4	2	1	1	20	50
5.	ASR	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	14	35
6.	AZA	1	2	1	4	3	4	4	2	1	2	24	60
7.	AAV	1	0	1	1	1	1	4	1	3	1	14	35
8.	AFA	1	3	3	3	1	1	4	3	1	3	23	57,5
9.	DRM	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	36	90
10.	DNL	1	3	2	4	1	1	3	3	1	1	20	50
11.	FNA	1	1	2	4	1	1	4	4	1	1	20	50
12.	FF	2	1	1	4	1	1	3	3	1	1	18	45

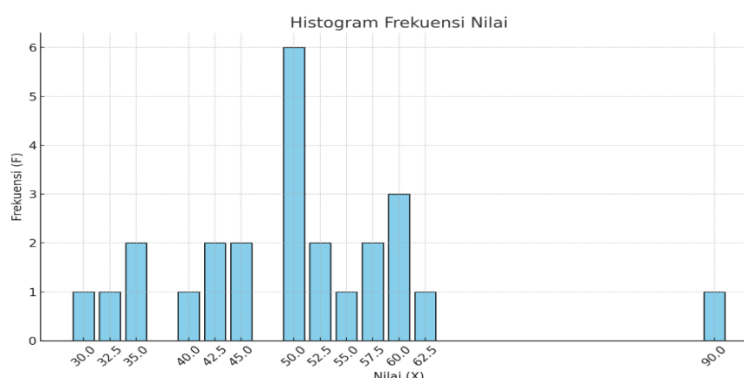
13.	HK	2	1	1	3	1	1	4	3	1	1	18	45
14.	MAP	1	3	2	3	1	1	4	3	1	2	21	52,5
15.	MAR	2	1	2	4	2	1	4	3	1	2	22	55
16.	MDH	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	12	30
17.	MGA	1	2	3	4	1	2	4	4	2	2	25	62,5
18.	MRA	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	17	42,5
19.	NS	2	3	3	3	1	1	3	3	1	1	21	52,5
20.	QRD	1	3	4	3	1	1	2	3	1	1	20	50
21.	RHG	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	13	32,5
22.	RP	3	2	2	4	2	3	4	2	1	1	24	60
23.	RFM	1	0	1	4	1	1	4	4	1	1	17	42,5
24.	YFW	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	23	57,5
25.	ZHP	1	3	3	3	1	1	4	2	1	1	20	50
Jumlah												1.255	
Rata-rata												50,20	

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol adalah 50,20. Siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 1 orang (4%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 24 orang (96%) sesuai dengan KKTP yang ditetapkan, yaitu 70. Untuk lebih jelasnya, nilai tersebut dikualifikasikan berdasarkan skala 10 pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Kualifikasi Nilai Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol

No	Tingkat Penguasaan	F	Persentase%	Kualifikasi
1.	96-100	0	0	Sempurna
2.	86-95	1	4	Baik sekali
3.	76-85	0	0	Baik
4.	66-75	0	0	Lebih dari cukup
5.	56-65	6	24	Cukup
6.	46-55	9	36	Hampir cukup
7.	36-45	5	20	Kurang
8.	26-35	4	16	Kurang sekali
9.	16-25	0	0	Buruk
10.	0-15	0	0	Buruk sekali

Selanjutnya data dalam tabel 4 dideskripsikan dalam bentuk histogram pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2.
Histogram Distribusi Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa, dengan total nilai yang diperoleh sebesar 1.255 dan rata-rata nilai mencapai 50,20. Dengan demikian, hasil belajar IPAS siswa pada kelas kontrol berada dalam rentang nilai 46-55 yang termasuk dalam kualifikasi hampir cukup (HC). Dari total 25 peserta didik, hanya 1 orang (4%) yang berhasil mencapai hasil belajar yang memenuhi ketuntasan, sedangkan 24 orang (96) siswa lainnya belum menunjukkan pencapaian yang sesuai harapan.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data aktivitas belajar dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini, digunakan metode uji *Liliefors* untuk menganalisis data pada kelas eksperimen maupun kelas control, diperoleh nilai L_h dan L_t (α) pada taraf signifikansi 0,05, yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 5
Uji Normalitas Kelas Ekperimen

No	Sampel	A	L_h	L_t	Keterangan
1.	Kelas Eksperimen $n = 26$ $\bar{x} = 85,19$ $S^2 = \sqrt{47,96}$ $S = 6,92$	0,05	0,097	0,161	Normal

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kelas ekperimen diperoleh nilai $L_h = 0,097$ sedangkan L_t pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 26 orang adalah 0,161. Jadi, karena $L_h < L_t$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 6
Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Sampel	A	L_h	L_t	Keterangan
1.	Kelas Kontrol $n = 25$ $\bar{x} = 50,20$ $S^2 = \sqrt{151}$ $S = 12,29$	0,05	0,1319	0,173	Normal

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_h = 0,1319$ sedangkan L_t pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel 25 orang adalah 0,173 Jadi, karena $L_h < L_t$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Tabel 7
Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	N	S^2	F_h	F_t	Keterangan
1.	Kelas Eksperimen	26	47,69	1,95	1,96	Homogen
2.	Kelas Kontrol	25	151			

Berdasarkan tabel 19 tersebut diperoleh $F_h = 1,95$ sedangkan F_t pada taraf nyata α (0,05) untuk sampel (25)(24) orang adalah 1,95. Jadi, karena $F_h < F_t$, maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok data memiliki varians yang homogen. Karena syarat normal & homogen terpenuhi, uji-t independen layak dipakai.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa data hasil belajar dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar IPAS siswa, digunakan uji t sebagai metode pengujian hipotesis. Hasil perhitungan pada lampiran dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8
Uji Hipotesis Hasil Belajar

	Eksperimen	Kontrol
Mean	85,19	50,20
N	26	25
Thitung	12,496	
Analisis	Thitung > ttabel (2,000)	
Keterangan	Signifikan	

Berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh, diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 12,496 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2,000. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *reward* terhadap aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

PEMBAHASAN

Nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 85,19, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 50,20. Perbedaan nilai yang cukup mencolok ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh *reward* selama pembelajaran cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan tersebut.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat analisis statistik. Hasil dari kedua uji tersebut menunjukkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal serta memiliki variansi yang homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji t-test.

Berdasarkan hasil analisis uji t-test, diperoleh nilai t hitung sebesar 12,496 yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberikan *reward* dengan siswa yang tidak diberi *reward*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *reward* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu $0,382 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, diketahui bahwa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran melalui pemberian *reward*, capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Namun, setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi pemberian *reward* dengan teknik posttest, tampak adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *reward* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh $t_h = 12,496$ sedangkan t_t yaitu 2,000 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 49$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan H1 diterima karena $t_h > t_t$ dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* memberikan pengaruh positif yang signifikan

terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S.M.N., dkk. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata. Pembelajaran IPAS*. Semarang Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93-102.
- Karlina, L., & Sukenti, D. (2023). Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Ceramah. Sajak: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2 (3), 1-9.
- Payadnya, Putra, A. A. & Gusti. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisa Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rusyidi, Ananda & Muhammad Fadhil. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Sudijono, Anas. (2018) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers
- Surbakti, Amelia Septiani. (2019). Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Pembelajaran 20182019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 200-221.
- Zulfikar, dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama.